



MANFAAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Elena Dementieva Lase¹⁾, Hetty Yakin Nauli Lase²⁾

¹⁾Teknologi Informasi, Sains Dan Teknologi, Universitas NiasGunungsitoli, Indonesia

Email: elenalase3@gmail.com

²⁾Pendidikan Profesi Ners, Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Medan, Indonesia

Email: hetylase02@gmail.com

Abstract

The use of information technology in learning at the Senior High School (SMA) level has become a crucial aspect in today's digital era. This study discusses the main benefits of technology implementation, including more structured lesson planning, more efficient administration, and broader access to educational resources. With planning software, educational managers can design annual plans and effectively monitor student progress, providing timely feedback. Digitalization also simplifies the management of student data, attendance, and reporting, reducing the burden of manual work. Improved access to digital learning materials enriches the learning experience for both students and teachers. Student motivation in using information technology is highly influential, as their understanding of technology's benefits can increase interest and engagement in learning. This study aims to explore the challenges and opportunities in the implementation of information technology in schools and provide recommendations to enhance learning effectiveness in the future.

Keywords: Information Technology, Learning, Senior High School, Learning Motivation, Educational Administration.

Abstrak

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi aspek penting di era digital saat ini. Penelitian ini membahas manfaat utama penerapan teknologi, antara lain perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, administrasi yang lebih efisien, dan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan. Dengan perangkat lunak perencanaan, pengelola pendidikan dapat merancang rencana tahunan dan memantau kemajuan siswa secara efektif, serta memberikan umpan balik yang tepat waktu. Digitalisasi juga mempermudah pengelolaan data siswa, absensi, dan pelaporan, sehingga mengurangi beban kerja manual. Akses yang lebih baik terhadap bahan ajar digital memperkaya materi pembelajaran bagi siswa dan guru. Motivasi belajar siswa terhadap teknologi informasi sangat berpengaruh, karena pemahaman mereka tentang manfaat teknologi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan dan peluang dalam implementasi teknologi informasi di sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Pembelajaran, Sekolah Menengah Atas, Motivasi Belajar, Administrasi Pendidikan.



PENDAHULUAN

Menurut (Waruwu et al., 2024) Perkembangan global memberikan pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Di era digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan seni. Akses informasi yang semakin mudah melalui internet, media sosial, dan teknologi lainnya mengubah cara kita berinteraksi, belajar, bekerja, dan berkarya. Dalam aspek sosial dan budaya, konektivitas global yang terus meningkat memungkinkan orang-orang untuk terhubung lebih mudah di seluruh dunia, memperluas jejaring sosial dan budaya. Namun, ini juga membawa tantangan baru terkait keamanan data, privasi, dan penyebaran informasi yang keliru. Dari sisi ekonomi, globalisasi menciptakan perubahan besar dalam perdagangan internasional, investasi, dan mobilitas tenaga kerja. Inovasi teknologi menawarkan peluang baru bagi industri dan bisnis, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal ketimpangan ekonomi dan otomatisasi pekerjaan. Di bidang seni, teknologi memberikan ruang yang lebih luas untuk eksperimen dan ekspresi kreatif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat, (Rehalat, 2024) bahwa Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun dan memajukan suatu negara (Kadaryati et al., 2023). Di era globalisasi saat ini, peran teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Integrasi teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran bukan hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga membuka jalan baru untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan (Husain, 2014).

Menurut (Febrianti et al., 2023) Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi secara signifikan. Dengan sistem digital, manajemen data siswa, pelacakan kehadiran, evaluasi, dan pelaporan dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi beban kerja manual yang sering kali memakan waktu. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi memungkinkan berbagai elemen administrasi untuk dikonsolidasi dan diotomatisasi, memberikan akses data yang akurat dan real-time. Hal ini memudahkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih tepat dan mendukung perencanaan strategis yang efektif. Selain itu, teknologi informasi membantu mempercepat proses penyusunan laporan dan evaluasi, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait performa dan kebutuhan siswa. Semua ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih responsif, transparan, dan berorientasi pada kemajuan akademik serta pengelolaan yang profesional. Sehingga Teknologi informasi kini dimanfaatkan di hampir semua bidang, Digunakan sebagai media pembelajaran yang membuat materi lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami.

Hal ini telah dilakukan sebagaimana telah di nyatakan oleh (Adam & Syastra, 2015) Sekolah Menengah Atas (SMA) Ananda merupakan institusi pendidikan yang telah mengintegrasikan teknologi informasi sebagai bagian dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini tercermin dari berbagai fasilitas yang disediakan, seperti komputer bagi guru untuk menyusun dan menyiapkan

materi pembelajaran secara lebih efisien. Di dalam kelas, tersedia laptop dan proyektor untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih visual dan menarik. Selain itu, akses WiFi juga disediakan untuk siswa, memungkinkan mereka mengakses informasi dan bahan belajar secara langsung dari internet. Berbagai software pendukung, seperti aplikasi pemutar video dan audio, turut disediakan untuk melengkapi metode pembelajaran interaktif bagi siswa.

Dengan tersedianya media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas. Fasilitas teknologi ini juga membantu siswa mengembangkan literasi digital, keterampilan mencari informasi, dan kemandirian dalam belajar, yang sangat berguna bagi persiapan mereka di masa depan.

Selain itu juga menurut (Srinadi, 2015) Penggunaan internet yang intensif dan tepat sasaran dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan prestasi akademik mereka. Sebagai media pembelajaran, internet memiliki kemampuan untuk menarik minat dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Di kalangan siswa sekolah menengah atas, fasilitas internet kini mulai banyak diterapkan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang tinggi memiliki peran penting dalam menunjang prestasi siswa. Terbukti, motivasi belajar yang kuat secara signifikan memengaruhi hasil atau capaian akademik mereka. Selain itu, internet sebagai media belajar juga berpotensi untuk merangsang kreativitas siswa, membuka akses pada berbagai informasi, serta memperkenalkan mereka pada beragam sumber belajar baru. Namun, tantangan yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar di kalangan mahasiswa, yang kerap dikaitkan dengan kualitas lulusan perguruan tinggi yang kurang optimal. Fenomena ini menjadi isu yang memengaruhi pendidikan tinggi di masa kini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan mengulas berbagai aspek positif penerapan teknologi dalam pendidikan. Menurut (Pondaag et al., 2021) Penelitian kepustakaan ini mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, artikel sejarah, dan berita. Melalui metode ini, peneliti mengakses beragam referensi yang relevan untuk memahami dan menganalisis topik yang diteliti. Dalam pandangan para ahli, penelitian kepustakaan adalah kajian yang fokus pada referensi teoritis dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, serta norma sosial yang berkembang dalam konteks yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dengan pendekatan ini, penelitian kepustakaan tidak hanya memberikan landasan teoritis yang kuat, tetapi juga memungkinkan peneliti memahami aspek-aspek sosial yang mendasari situasi tertentu.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran Menurut dalam penelitian (Pondaag et al., 2021) Manfaat teknologi informasi dalam manajemen perencanaan pendidikan :
 - Kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif: Teknologi informasi memudahkan interaksi antara siswa, guru, orang tua, dan pengelola sekolah melalui platform online, email, dan aplikasi pesan. Hal ini memperkuat kerja sama dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak mereka.
 - Perencanaan dan pemantauan terarah: Dengan perangkat lunak perencanaan, manajer pendidikan dapat membuat rencana tahunan dan melacak kemajuan siswa secara efisien. Ini juga mendukung pemantauan individu dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.
 - Administrasi yang lebih efisien: Digitalisasi mempermudah pengelolaan data siswa, absensi, evaluasi, dan pelaporan, sehingga mengurangi pekerjaan manual. Sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi memastikan data akurat dan real-time, membantu pengambilan keputusan.
 - Akses luas ke sumber pendidikan: Teknologi informasi memungkinkan siswa dan guru mengakses bahan ajar, jurnal, dan referensi lainnya secara online, memperluas sumber daya pembelajaran.
 - Peningkatan keterampilan digital: Teknologi informasi membantu siswa dan guru memahami dunia digital dan mengembangkan keterampilan informatika yang dibutuhkan, terutama melalui pelatihan dan aplikasi berbasis teknologi.

Sehubungan dengan itu menurut penelitian (Muthmainnah et al., 2017) Menguraikan manfaat teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan beberapa poin utama. Pertama, teknologi informasi memungkinkan pembuatan media pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diperbarui, sehingga guru dapat menyajikan materi dan contoh soal secara interaktif. Kedua, teknologi mendukung aksesibilitas melalui e-learning, memungkinkan siswa belajar kapan dan di mana saja, yang mendukung pembelajaran mandiri. Ketiga, pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi informasi, khususnya platform e-learning, meningkatkan kemampuan mengajar mereka dan optimalisasi fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran. Pada akhirnya, semua aspek ini secara keseluruhan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Jenis media yang digunakan juga berbeda beda berdasarkan penelitian menurut (Fahrozi & Gunawan Hts, 2023) Artikel ini menyebutkan beberapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet, intranet, telepon seluler, dan perangkat penyimpanan data seperti CD-ROM atau flash disk. Setiap media memiliki peran khusus dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Internet dan intranet memungkinkan akses informasi yang luas dan sumber daya pembelajaran secara online, memberikan siswa dan guru berbagai pilihan materi yang interaktif. Telepon seluler, yang semakin umum digunakan, memudahkan siswa dan

guru untuk terhubung melalui aplikasi pesan atau platform pembelajaran mobile, menciptakan interaksi yang lebih fleksibel. Di sisi lain, perangkat seperti CD- ROM dan flash disk berguna untuk menyimpan materi ajar yang dapat diakses secara offline, sehingga memudahkan siswa dalam belajar tanpa keterbatasan jaringan. Dengan penggunaan media-media ini, interaksi antara pengajar dan siswa dapat berlangsung lebih lancar, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar digital saat ini.

Selain itu juga terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru terdapat pengoperasian teknologi seperti pernyataan (Azizah & Subiyantoro, 2023) Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah sebagian besar guru belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan TIK, bahkan banyak di antaranya yang masih kesulitan atau "gagap teknologi." Hal ini menghambat pemanfaatan optimal media pembelajaran digital. Selain itu, banyak sekolah juga mengalami kesulitan dalam menyediakan infrastruktur TIK yang memadai. Beban keuangan yang tinggi untuk membeli, memelihara, dan memperbarui perangkat teknologi menjadi kendala signifikan bagi sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah dengan anggaran terbatas. Dampaknya, kualitas dan efektivitas pemanfaatan TIK dalam pendidikan menjadi terbatas, yang menghalangi perkembangan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih maju dan inklusif.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Teknologi Informasi.

Menurut penelitian pada (Srinadi, 2015) Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan yang ada, beberapa poin penting dapat diidentifikasi sebagai pendukung kesimpulan ini. Pertama, analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa siswa telah menggunakan internet selama beberapa tahun, yang menunjukkan tingkat familiaritas mereka dengan teknologi digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan internet secara optimal dalam mencari informasi dan sumber belajar yang lebih bervariasi, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Selanjutnya, hasil perbandingan antara media internet dan media konvensional menunjukkan bahwa internet lebih diminati oleh siswa karena memberikan informasi yang lebih lengkap dan interaktif. Media internet juga mampu menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi, karena sifatnya yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, data menunjukkan bahwa tujuan utama siswa dalam mengakses internet adalah untuk jejaring sosial dan untuk mengerjakan tugas sekolah, masing-masing dengan persentase 34,8% dan 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa internet tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi alat penting yang membantu mereka dalam mendalami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. Keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan internet untuk mendukung kegiatan belajar mereka berimplikasi langsung pada peningkatan motivasi belajar



yang lebih tinggi. Terakhir, penelitian ini juga mencatat adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan internet dalam pembelajaran dan peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi, yang dipicu oleh akses mudah dan luas ke sumber daya digital, berperan dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan kata lain, semakin sering dan efektif siswa memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, semakin baik pula prestasi akademik yang dapat mereka mencapai motivasi belajar memiliki peranan penting dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dalam jurnal ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang selanjutnya dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi informasi.

Beberapa poin utama yang dibahas dalam jurnal ini terkait dengan motivasi belajar dan teknologi informasi adalah sebagai berikut: menurut (Abdullah, 2018)

1. Pengaruh Positif: Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi lebih optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat sikap positif siswa terhadap proses belajar.

2. Indikator Motivasi: Jurnal ini mengidentifikasi beberapa indikator motivasi belajar, seperti e-education, maksimalisasi pembelajaran, dan pemenuhan kebutuhan pasar kerja. Indikator-indikator ini menggambarkan bagaimana motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih efektif menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar.

3. Korelasi dengan Perilaku Belajar: Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan perilaku belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan teknologi informasi, yang berkontribusi pada peningkatan perilaku belajar mereka.

Secara keseluruhan, motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong yang sangat penting dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.



Gambar 1. Penggunaan Teknologi Sumber SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta - News

Menurut (Nursyam, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa kelas X IPA 3 di SMA Negeri 9 Bone. Hal ini

tercermin dari peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 67,34% pada siklus pertama menjadi 83,19% pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Motivasi belajar siswa terhadap teknologi informasi adalah aspek yang semakin krusial di era digital saat ini, di mana pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi bukan hanya menjadi kelebihan tetapi juga kebutuhan dasar. Motivasi belajar siswa dalam bidang teknologi informasi dapat dipupuk melalui pemahaman akan manfaat teknologi dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Saat siswa memahami bagaimana teknologi dapat mempermudah akses informasi, membantu mereka belajar secara mandiri, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mereka akan lebih tertarik untuk terus belajar dan mengembangkan diri di bidang tersebut.

Motivasi ini menjadi pendorong bagi siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh, mengembangkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan inisiatif dalam memanfaatkan berbagai teknologi digital yang ada. Dengan memiliki motivasi yang kuat, siswa akan terdorong untuk tidak hanya sekadar menggunakan teknologi, tetapi juga belajar menguasai keterampilan lebih dalam seperti pemrograman, analisis data, serta pengelolaan informasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.



Gambar 2 . Penggunaan Teknologi Sumber info@semesta.sch.id

Dengan memiliki motivasi belajar yang baik terhadap teknologi informasi, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang inovatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Mereka akan memiliki kemampuan untuk belajar mandiri, mengelola informasi dengan bijak, serta mengembangkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di sekitar mereka. Literasi motivasi belajar ini juga berpotensi membawa manfaat jangka panjang bagi siswa, karena akan membentuk pola pikir yang terbuka, kritis, dan senantiasa siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Dengan demikian, literasi motivasi belajar siswa terhadap teknologi informasi adalah fondasi penting dalam membangun generasi yang siap menghadapi era digital yang semakin kompleks dan menantang.



KESIMPULAN

Penerapan teknologi informasi dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Teknologi informasi tidak hanya mempermudah akses data yang akurat dan terkini, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam administrasi dan perencanaan pendidikan. Dengan adanya berbagai perangkat seperti komputer, laptop, proyektor, dan akses internet, interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku belajar mereka. Siswa yang memahami manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi informasi dalam pendidikan tidak hanya mendukung pengelolaan pendidikan yang lebih profesional, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan inovatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.548>
- Adam, S., & Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam | Computer Based Information System Journal. *CBIS Journal*, 3(2), 1–13.
- Azizah, C. P. N., & Subiyantoro, S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 11–28. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3452>
- Fahrozi, W., & Gunawan Hts, D. I. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sma. *JICS: Journal Of International Community Service*, 2(02), 59–68. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i02.720>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Muthmainnah, M., Fajriana, F., & Siska, D. (2017). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 9(2), 65. <https://doi.org/10.29103/techsi.v9i2.214>
- Pondaag, M.-, Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. Rehalat, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pemanfaatan Kantin Sekolah Di SMA Muhammadiyah Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 366–373. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25403>
- S. ., & Rawung, R. K. S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19 Tantangan Atau Peluang? *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 160–171. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.10130>



- Alamsyah, A. (2020). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 45-58.
- Amalia, N., & Rachmawati, D. (2019). Media Sosial dan Dampaknya terhadap Pembentukan Identitas Sosial pada Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 87-98.
- Arifin, Z., & Iskandar, M. (2018). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 17(1), 123-134.
- Budianto, A., & Nugroho, D. (2021). Identitas Sosial Remaja di Media Sosial: Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial. *Jurnal Psikologi Remaja*, 10(2), 115-125.
- Chandra, S., & Nurhadi, R. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial Remaja. *Jurnal Teknologi dan Sosial Media*, 14(4), 88-98.
- Dhani, A., & Suryani, R. (2021). Media Sosial dan Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Dunia Maya. *Jurnal Studi Sosial dan Komunikasi*, 18(3), 72-83.
- Dwi, A., & Gunawan, F. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Massa*, 22(1), 44-53.
- Hidayat, A., & Wibowo, R. (2019). Fenomena Media Sosial dan Dampaknya terhadap Identitas Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, 8(2), 101-112.
- Hesti, P., & Setiawan, D. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial pada Remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(3), 56-68.
- Ika, S., & Rizal, M. (2020). Konstruksi Identitas Sosial Remaja melalui Media Sosial. *Jurnal Media dan Masyarakat*, 17(4), 140-151.
- Jamilah, F., & Arum, N. (2021). Peran Media Sosial dalam Mempengaruhi Identitas Sosial Remaja. *Jurnal Komunikasi Digital*, 14(1), 99-110.
- Kartika, S., & Fajar, H. (2020). Identitas Sosial Remaja di Era Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Instagram. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 19(2), 45-59.
- Lestari, M., & Putri, Y. (2019). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Identitas Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 13(3), 121-133.
- Lestari, Y., & Purnomo, W. (2020). Identitas Sosial Remaja di Era Digital: Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Citra Diri. *Jurnal Psikologi Sosial dan Media*, 7(1), 35-46.
- Mahendra, R., & Prabowo, S. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Massa*, 14(3), 67-79.
- Mulyani, T., & Lestari, N. (2018). Media Sosial sebagai Alat Pembentuk Identitas Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 77-89.
- Nabila, A., & Fitrah, H. (2020). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Remaja. *Jurnal Media Sosial dan Budaya*, 14(1), 102-114.
- Prasetyo, D., & Ardiansyah, F. (2021). Media Sosial dan Konstruksi Identitas Sosial pada Remaja. *Jurnal Pengaruh Media Sosial*, 13(4), 132-145.
- Putra, S., & Wahyudi, M. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Massa dan Masyarakat*, 22(3), 100-111.
- Rahmawati, E., & Santosa, D. (2020). Media Sosial dan Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Psikologi Masyarakat*, 8(1), 44-56.
- Riana, T., & Zulfikar, R. (2021). Fenomena Pembentukan Identitas Sosial Remaja melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 16(2), 74-85.
- Rini, S., & Fauzi, D. (2019). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi dan Komunikasi Sosial*, 10(4), 89-101.
- Sari, R., & Fadhil, R. (2020). Identitas Sosial Remaja di Era Digital: Pengaruh Media Sosial dalam Pembentukan Citra Diri. *Jurnal Sosial dan Komunikasi*, 21(1), 58-70.
- Syaiful, S., & Indra, S. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Identitas Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Studi Media*, 13(2), 40-51.
- Tanjung, R., & Kristiawan, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 110-122.
- Utami, P., & Yuliana, L. (2019). Identitas Sosial Remaja di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 16(4), 90-102.
- Wulandari, N., & Gunawan, S. (2018). Konstruksi Identitas Sosial melalui Media Sosial: Dampak Positif dan Negatif. *Jurnal Psikologi Remaja dan Sosial*, 14(3), 65-77.
- Yanti, D., & Widayawati, S. (2020). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Remaja: Perspektif Teori Sosial. *Jurnal Teori Sosial dan Budaya*, 18(1), 112-123.